

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah siklus akuntansi keuangan sebuah perusahaan. Menurut PSAK revisi 2022, laporan keuangan adalah suatu penyajian posisi keuangan, hasil kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan keuangan biasanya berisi informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang sangat dibutuhkan bagi pihak-pihak tertentu untuk mengambil keputusan ataupun mengeluarkan kebijakan. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu: pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkapkan fakta yang sebenarnya. Dengan begitu, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi. Suatu laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas apabila sudah memenuhi kualitas *reliability* dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum.

Integritas laporan keuangan merupakan bagaimana laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2, integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur dalam menyajikan informasi tersebut. Integritas laporan keuangan bertujuan untuk menjamin laporan keuangan agar disajikan sesuai dengan

keadaan yang sebenarnya serta tidak menyesatkan. Dengan demikian integritas laporan keuangan sangatlah diperlukan perusahaan, investor maupun kreditor, karena dengan adanya laporan keuangan yang berintegritas tinggi akan memudahkan perusahaan, investor maupun kreditor untuk mengambil keputusan investasi. Namun dengan dibutuhkannya integritas laporan keuangan oleh berbagai pihak, membuat oknum-oknum internal perusahaan yang tidak bertanggung jawab memanipulasi laporan keuangannya agar laporan keuangan perusahaannya terlihat lebih baik dari keadaan sebenarnya. Hal inilah yang akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan serta berpengaruh pada menurunnya integritas laporan keuangan. Selain itu ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Anggreni, dkk. (2024), profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk para investor maupun kreditor untuk mengukur keuntungan investasi serta menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditor. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan semakin rendah maka semakin rendah pula integritas laporan keuangannya. Hal ini dapat dilihat jika terdapat penurunan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan berusaha untuk memodifikasi laporan keuangannya sehingga akan menyajikan informasi keuangan yang menyesatkan serta tidak sesuai

dengan fakta. Dengan demikian, profitabilitas dapat dikatakan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan, sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Anggreni, dkk. (2024) dan Dewanti dan Karmudiandri (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Namun, penelitian Christian, dkk. (2023), dan Maharani dan Khristiana (2022), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Adanya beberapa perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel profitabilitas diteliti kembali. Teori ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Namun sebaliknya jika semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan, dimana manajer perusahaan akan berusaha memanipulasi laporan keuangan untuk menjaga nama baik perusahaan. Maka daripada itu, profitabilitas dikatakan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan adalah manajemen laba. Menurut Sangaji dan Nazar (2023), manajemen laba merupakan perilaku manajemen yang menggunakan kewenangannya dalam menentukan metode akuntansi untuk melaporkan laba perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dilaporkan.

Manajemen laba dapat terjadi pada saat seorang manajer mengubah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dengan menggunakan suatu keputusan tertentu. Manajer akan memodifikasi laba dalam laporan keuangan dimana hal ini dilakukan menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang berterima umum. Menurut beberapa pihak, manajemen laba dianggap sebagai tindakan kecurangan karena hanya mementingkan kesejahteraan dan kepentingan pribadi perusahaan tanpa menghiraukan pihak lain. Manajemen laba dianggap memanipulasi informasi dalam laporan keuangan sehingga akan menyesatkan serta mempengaruhi opini pengguna laporan keuangan, sehingga menuntun integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Sangaji dan Nazar (2023) dan Maulana (2023) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian Izzah (2021) dan Khatijah (2019) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dengan adanya beberapa perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel manajemen laba diteliti kembali. Teori ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dimana praktik manajemen laba hanya berfokus untuk memenuhi kepentingan perusahaan tanpa mementingkan pihak lain. Manajemen perusahaan akan memanipulasi informasi dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi opini-opini para pengguna laporan keuangan. Dengan kata lain, manajemen laba mempengaruhi integritas laporan keuangan karena adanya manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap informasi-informasi yang terdapat dalam

laporan keuangan sehingga menyesatkan dan tidak sesuai dengan fakta.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu pemberian jasa audit oleh suatu kantor akuntan publik pada suatu perusahaan (Manuari dan Devi, 2021). Jika auditor terlalu lama mengaudit suatu perusahaan tertentu, akan terjadi hubungan yang terlalu dekat antara auditor dengan perusahaan tersebut. Hubungan yang terlalu dekat ini dapat mempengaruhi sikap mental dan independensi seorang auditor dalam mengeluarkan opini audit. Independensi merupakan sikap mental profesional seorang auditor, yang dimana tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak dalam memberikan opininya. Independensi seorang auditor akan hilang jika opini auditor terpengaruh oleh hubungan pribadi dengan klien. Auditor yang memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan pihak manajemen perusahaan yang diaudit, cenderung akan mengikuti apapun keinginan manajemen. Maka daripada itu, lamanya jangka waktu pemberian jasa audit oleh auditor dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang diaudit.

Adapun penelitian mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan, sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Kurnia dan Lastanti (2024) dan Fathin dan Arif (2023) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian Purba dan Fuadi (2023) dan Auliyah, dkk. (2022), yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya beberapa perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel *audit tenure* diteliti kembali. Teori ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dimana *audit tenure* yang



terlalu lama menyebabkan adanya hubungan yang akan mempengaruhi sikap dan mental auditor dalam memberikan opini yang objektif. Dengan adanya hubungan tersebut maka auditor cenderung untuk menuruti keinginan manajemen, sehingga akan mengurangi integritas laporan keuangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *audit tenure* mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan adalah *financial distress*. Menurut Mahendra dan Syofyan (2023) *financial distress* adalah suatu fenomena atau kondisi terjadinya tren penurunan kinerja keuangan perusahaan, dimana hal tersebut mengindikasikan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* erat kaitannya dengan kebangkrutan, karena *financial distress* merupakan tahap dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar utang. Perusahaan yang sedang mengalami tren penurunan kinerja keuangan tersebut cenderung akan melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Penurunan keuangan tersebut cenderung membuat manajemen akan bertindak curang terhadap laporan keuangan perusahaannya. Manajemen akan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk mempengaruhi opini-opini pemakai laporan keuangan. Maka daripada itu *financial distress* dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan kerana terdapat kecenderungan manajemen untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan.

Adapun penelitian mengenai pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan, sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Menurut Mahendra dan Syofyan (2023) dan Anggita dan Pohan (2022), menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun,

penelitian Handayani (2023) dan Totong dan Majidah (2020) yang menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya beberapa perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel *financial distress* diteliti kembali. Teori ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang dimana adanya penurunan kondisi keuangan akan cenderung membuat manajemen melakukan kecurangan dengan memanipulasi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini akan menyebabkan penurunan tingkat integritas laporan keuangan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat menyesatkan para penggunanya. Maka daripada itu *financial distress* dapat dikatakan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena manipulasi yang menyebabkan laporan keuangan tidak berintegritas.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Menurut Damayanti, dkk. (2023), kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana saham suatu perusahaan dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan itu sendiri. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu acuan bagi para investor dan kreditor dalam menentukan perusahaan yang akan menjadi tempat menanamkan modal, karena dengan adanya kepemilikan manajerial dapat membatasi perilaku yang menyimpang ataupun manipulasi dari pihak manajemen. Manajer akan memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memfokuskan pada pemegang saham termasuk dirinya. Hal ini terjadi karena manajer cenderung bertindak sebagai pemegang saham, sehingga manajer akan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan fakta tanpa adanya manipulasi. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan

mempengaruhi integritas laporan keuangannya.

Adapun penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan, sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Damayanti, dkk. (2023) dan Akmalia, dkk. (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian Putri, dkk. (2022) dan Khatijah (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dengan adanya beberapa perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel kepemilikan manajerial diteliti kembali. Teori ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dimana manajer dengan kepemilikan saham di perusahaannya, akan cenderung bertindak tidak hanya sebagai manajer melainkan sekaligus sebagai pemegang saham. Semua keputusan yang diambil oleh manajer juga akan selalu mementingkan pemegang saham, termasuk dengan melaporkan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Dengan demikian kepemilikan manajerial dapat dikatakan berpengaruh terhadap laporan keuangan, karena dapat membatasi perilaku menyimpang atau manipulasi seorang manajer.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh profitabilitas, manajemen laba, *audit tenure*, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023”**.



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

- 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
  3. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
  4. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
  5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai literatur dalam penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah ilmu pengetahuan untuk para mahasiswa/mahasiswi ekonomi dan bisnis. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai sarana untuk mendukung bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan serta sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi sehingga berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai suatu tinjauan dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih berintegritas. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan atau tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi untuk para investor.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Dewi (2019), Teori keagenan atau *agency theory* merupakan hubungan antara dua belah pihak atau lebih, dimana pemilik, pemegang saham maupun kreditor bertindak sebagai prinsipal yang memberikan wewenang, sedangkan pihak manajemen bertindak sebagai agen yang diberikan wewenang. Teori keagenan adalah suatu keterikatan hubungan antara manajemen sebagai agen untuk menjalankan suatu perusahaan dengan intruksi pemegang saham sebagai prinsipal berupa pendelegasian wewenang penyusunan keputusan kepada manajemen. Manajemen sebagai agen yang diberikan wewenang untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan secara langsung, cenderung akan lebih mengetahui kondisi dan situasi perusahaan dibanding pemilik, pemegang saham maupun kreditor sebagai prinsipal. Perbedaan penguasaan informasi dari pihak agen maupun prinsipal akan mengakibatkan terjadinya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi.

Asimetri informasi (*asymmetric information*) tersebut merupakan ketidakseimbangan informasi yang didapat antara dua belah pihak, dimana satu pihak mempunyai informasi yang lebih banyak dari pada pihak lainnya (Maulana, 2023). Menurut Maulana (2020), adanya asimetri informasi (*asymmetric information*) pada perusahaan dapat memicu terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi informasi-informasi dalam laporan keuangan. Manajemen sebagai agen berkewajiban menyajikan laporan

keuangan dengan kinerja yang baik, sehingga manajemen cenderung melakukan kecurangan dalam rangka mengelabui opini prinsipal terkait dengan kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut.

Dengan adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen terhadap laporan keuangan perusahaan, akan membuat laporan keuangan perusahaan menjadi tidak berintegritas serta menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Maka daripada itu, pemilik, pemegang saham, maupun kreditor sebagai prinsipal, sangat memerlukan pengawasan independen untuk mengawasi kinerja manajemen agar terhindar dari kecurangan maupun tindakan-tindakan oportunistik yang merugikan bagi pihak prinsipal.

### **2.1.2 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu. Menurut Anggreni, dkk. (2024), profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas bertujuan untuk menghitung dan membandingkan tingkat keuntungan perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tingginya tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga dapat menjadi acuan para investor maupun kreditor dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Investor maupun kreditor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena dianggap dapat menjamin pengembalian modal ataupun pembayaran utang yang diinvestasikan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba



yang dapat dianggap akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Profitabilitas dapat dihitung dengan *Return on Asset (ROA)*, yang mencerminkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan perusahaan. Hal inilah yang akan membuat kepercayaan investor akan kinerja laporan keuangan meningkat, karena dengan cepatnya perputaran aktiva dalam meraih laba menandakan bahwa tingginya tingkat pengembalian terhadap modal yang diinvestasikan. Hal tersebut juga dapat mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki integritas yang tinggi, karena dengan cepatnya perputaran aktiva dalam memperoleh laba maka manajemen tidak mempunyai kepentingan untuk memanipulasi informasi-informasi dalam laporan keuangan.

Jika tingkat profitabilitas sebuah perusahaan rendah maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan. Dengan adanya kecenderungan investor untuk memilih berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, maka dengan rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan akan memungkinkan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui investor maupun kreditor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Manipulasi ini dapat mencederai kepentingan para pengguna laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan.

### **2.1.3 Manajemen Laba**

Menurut Sangaji dan Nazar (2023), manajemen laba merupakan perilaku manajemen yang menggunakan kewenangannya dalam menentukan metode akuntansi untuk melaporkan laba perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dilaporkan. Manajemen laba

dapat dipandang dari dua sisi yang berbeda, di satu sisi mengatakan bahwa manajemen laba bukan merupakan tindakan kecurangan, karena manajemen melakukan praktik tersebut masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang berterima umum. Namun, di sisi lain mengatakan bahwa manajemen laba dianggap kecurangan, dikarenakan adanya modifikasi pada laporan keuangan sehingga mempengaruhi opini pengguna laporan keuangan.

Motivasi-motivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba sangatlah beragam, dimana manajer akan berusaha mencari kesempatan-kesempatan yang dapat menguntungkan pribadinya, seperti perjanjian bonus, perjanjian hutang, memenuhi ekspektasi investor dan penawaran saham. Dalam penelitian Izzah (2021) menyatakan bahwa pola dari manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer yaitu:

1. *Taking a Bath*

*Taking a bath* merupakan usaha perusahaan untuk merubah laba dengan ekstrim tinggi maupun rendah dibanding dengan periode sebelumnya.

2. *Income Minimization*

*Income minimization* merupakan upaya perusahaan untuk merubah laba menjadi lebih rendah dari kondisi yang sebenarnya.

3. *Income Maximization*

*Income maximization* merupakan upaya perusahaan untuk merubah laba menjadi lebih tinggi dari kondisi yang sebenarnya.

4. *Income Smoothing*

*Income Smoothing* merupakan upaya perusahaan untuk mengatur laba menjadi lebih konsisten dari periode ke periode.

Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba akan membuat integritas laporan keuangannya menurun, dikarenakan informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan terbilang tidak wajar atau tidak sesuai dengan fakta sehingga akan menyesatkan dan melahirkan keputusan-keputusan yang salah.

#### **2.1.4 Audit Tenure**

*Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu seorang auditor memberikan jasa audit terhadap suatu perusahaan tertentu. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 pasal 8 ayat 1, mengatakan bahwa pihak berupa bank umum, emiten, dan perusahaan publik wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama untuk lima tahun secara berturut-turut. Namun, pergantian auditor yang terlalu sering dapat memberatkan pihak manajemen perusahaan, dimana hal tersebut akan menambah *cost* yang dikeluarkan perusahaan untuk mengaudit perusahaannya. Meskipun demikian, pergantian auditor dapat meningkatkan integritas laporan keuangannya, dimana hal ini akan menambah kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

Jangka waktu yang lama bagi seorang auditor mengaudit suatu perusahaan tertentu, akan dapat mempengaruhi independensi seorang auditor. Independensi merupakan sikap mental profesional seorang auditor, yang dimana tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak dalam memberikan opininya. Seorang auditor haruslah memiliki independensi yang tinggi sehingga tidak terpengaruh dalam memberikan opini terhadap perusahaan yang diauditnya. Independensi seorang

auditor akan hilang jika opini auditor terpengaruh oleh hubungan pribadi dengan klien. Auditor yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang diauditnya cenderung akan memiliki independensi yang rendah karena auditor cenderung akan mengikuti apapun keinginan manajemen perusahaan.

Dengan menurunnya independensi auditor tersebut maka dapat dikatakan bahwa *audit tenure* mempengaruhi integritas laporan keuangan. Independensi auditor yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang diaudit berintegritas tinggi serta opini audit yang diberikan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Begitu pula sebaliknya, independensi auditor yang rendah cenderung akan mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang diaudit tidak berintegritas serta opini audit yang diberikan kemungkinan akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

#### **2.1.5 Financial Distress**

Menurut Mahendra dan Syofyan (2023) *financial distress* adalah suatu fenomena atau kondisi terjadinya tren penurunan kinerja keuangan perusahaan, dimana hal tersebut mengindikasikan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Dalam penelitian Erdes (2021) terdapat beberapa pemaparan mengenai jenis *financial distress* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### *1. Economic failure*

*Economic failure* atau kegagalan ekonomi merupakan situasi dimana keseluruhan biaya perusahaan tidak dapat ditutupi oleh laba perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika arus kas perusahaan, memiliki perbedaan yang cukup jauh dari perkiraan arus kas yang diharapkan perusahaan.

##### *2. Business failure*

*Business failure* atau kegagalan bisnis merupakan situasi dimana perusahaan mengalami kerugian dan tidak mampu mencapai target-target yang telah ditentukan. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti nilai dari pemasaran yang buruk, produksi yang tidak terkontrol, hingga pengelolaan keuangan yang buruk.

3. *Technical insolvency*

*Technical insolvency* merupakan situasi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk membayarkan utang ataupun liabilitas jangka pendeknya. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus dan tidak diselesaikan, maka akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

4. *Insolvency in bankruptcy*

*Insolvency in bankruptcy* merupakan situasi dimana *book value of debt* perusahaan melebihi *market value of assets*, dimana hal tersebut dapat mengindikasikan akan terjadinya kegagalan perusahaan.

5. *Legal bankruptcy*

*Legal bankruptcy* merupakan situasi dimana perusahaan mengalami kebangkrutan dimata hukum, yang disebabkan karena adanya pelanggaran-pelanggaran berat yang dilakukan perusahaan sehingga berujung kebangkrutan di pengadilan.

Perusahaan yang sedang mengalami tren penurunan kinerja keuangan tersebut cenderung akan melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Investor cenderung tidak akan tertarik dengan perusahaan yang mengalami penurunan keuangan karena akan berdampak pada pengembalian modal yang ditanamkan. Dari kecenderungan tersebut, akan memicu manajemen



melakukan kecurangan untuk mempengaruhi opini-opini pemakai laporan keuangan. Dengan demikian, integritas laporan keuangan perusahaan akan menurun, dimana hal tersebut akan berdampak pada menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

### **2.1.6 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan, termasuk direktur, komisaris dan eksekutif senior yang terlibat dalam pengambilan keputusan di perusahaan tersebut. Menurut Damayanti, dkk. (2023), kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana saham suatu perusahaan dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan itu sendiri. Besarnya persentase kepemilikan manajerial perusahaan mengindikasikan integritas laporan keuangan yang disajikan. Hal tersebut dapat terjadi karena kepemilikan manajerial sangat berperan dalam membatasi perilaku menyimpang maupun oportunistik manajemen, sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan, cenderung akan membuat manajer bertindak untuk kepentingan pemegang saham termasuk dirinya. Manajer akan memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta menjamin integritas dan kualitas laporan keuangan yang disajikan, tanpa adanya manipulasi dan tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen. Maka dengan demikian, adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan dapat menambah keyakinan para investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Investor akan lebih percaya kepada manajemen untuk mengelola modalnya tanpa takut dengan adanya

manipulasi ataupun tindakan oportunistis dari manajemen.

Dalam kepemilikan manajerial, dimana manajer juga memiliki kepemilikan atas saham perusahaan, sehingga manajer akan berperan sebagai prinsipal dan agen sekaligus. Hal tersebut berarti bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial dapat meminimalkan adanya asimetris informasi (*asymmetric information*) antara prinsipal dan agen serta dapat meminimalkan terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen. Maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial akan meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

### **2.1.7 Integritas Laporan Keuangan**

Integritas merupakan sifat yang menunjukkan suatu keadaan yang utuh dan lengkap, sehingga mempunyai kekuatan yang mencerminkan kejujuran dan kewibawaan seseorang. Menurut PSAK revisi 2022, laporan keuangan adalah suatu penyajian posisi keuangan, hasil kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2, integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur dalam menyajikan informasi tersebut. Integritas laporan keuangan bertujuan untuk menjamin laporan keuangan agar disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga tidak menyesatkan investor, kreditor, pemerintah dan pihak lain dalam menggunakan laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan sangatlah diperlukan oleh perusahaan, karena

laporan keuangan yang berintegritas tinggi akan memicu para pengguna laporan keuangan seperti investor maupun kreditor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan dengan laporan keuangan yang berintegritas tinggi karena mengindikasikan kinerja dan kegiatan operasional serta pengembalian investasi yang akan dilakukan berjalan dengan baik. Adanya kegiatan operasional dan kinerja perusahaan yang baik, dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sehat secara *financial* sehingga menambah keyakinan investor tanpa adanya ketakutan kehilangan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pengukuran integritas laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme merupakan pedoman akuntansi yang menitik beratkan pada kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, terutama dalam pengakuan dan pengukuran aset, utang, pendapatan, dan beban. Terdapat berbagai faktor yang dikatakan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas, manajemen laba, *audit tenure*, *financial distress*, kepemilikan manajerial, dan lain sebagainya.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Akmalia, dkk. (2022) meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit, serta variabel lain yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel independen yang digunakan adalah *corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan

manajerial, komisaris independen dan komite audit, serta variabel lain yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Penelitian yang dilakukan oleh Akmalia, dkk. (2022) tersebut menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen, komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Anggita dan Pohan (2022), meneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen dan komite audit, serta *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *good corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen dan komite audit, serta *financial distress* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Anggita dan Pohan (2022) menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen dan komite audit, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Anggreni, dkk. (2024) meneliti mengenai pengaruh kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah multiple linear. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni, dkk. (2024) tersebut menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran dan profitabilitas perusahaan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Aprilia dan Sulindawati (2022), yang meneliti mengenai pengaruh *financial distress*, *leverage*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel independen, yaitu *financial distress*, *leverage*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Sulindawati (2022) tersebut menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian tersebut menghasilkan hasil yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Arif dan Suzan (2022) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan,



kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi data panel. Penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Suzan (2022) tersebut menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Damayanti, dkk. (2023) meneliti mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk. (2023) tersebut menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial komisaris independen dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan

keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Dewanti dan Karmudiandri (2023) meneliti mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, *financial distress*, profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan non keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, *financial distress*, profitabilitas dan *investment opportunity set*, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu integritas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Dewanti dan Karmudiandri (2023) tersebut, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, namun *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dewi (2019) yang meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan direksi, serta variabel lain yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel independen, yaitu *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan

manajerial, komite audit dan dewan direksi, serta profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) adalah metode analisis regresi linear berganda. Penelitian tersebut menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, serta profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Fathin dan Arif (2023) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, *intellectual capital*, *financial distress*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *audit tenure*, *intellectual capital*, *financial distress*, dan kualitas audit, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian Fathin dan Arif (2023) tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, serta *financial distress* dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Kurnia dan Lastanti (2024) meneliti mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, KAP spesialisasi industri, *audit tenure* dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, KAP spesialisasi industri, *audit tenure* dan *financial distress*, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu integritas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Lastanti (2024) tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel *audit tenure* dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, serta kepemilikan manajerial dan KAP spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Mahendra dan Syofyan (2023) meneliti mengenai pengaruh *financial distress*, *audit report lag*, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *financial distress*, *audit report lag*, dan *audit tenure*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Syofyan (2023) tersebut menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa *financial distress* dan *audit report lag* berpengaruh negatif

terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Manuari dan Devi (2021) meneliti mengenai mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit, serta *leverage*, *audit tenure*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit, serta *leverage*, *audit tenure*, dan kualitas audit, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu integritas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Manuari dan Devi (2021) tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas keuangan.

Maulana (2020), yang meneliti mengenai pengaruh ukuran KAP, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran KAP, kepemilikan manajerial dan *financial distress*, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020)



tersebut menggunakan analisis regresi berganda data panel sebagai metode analisis data. Penelitian tersebut menghasilkan hasil yang membuktikan bahwa ukuran KAP, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial, ukuran KAP, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Maulana (2023) meneliti mengenai pengaruh komponen *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial, serta *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang diuji melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu komponen *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial, serta *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu integritas laporan keuangan yang diuji melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda dan metode analisis jalur. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023) tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, serta manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Sangaji dan Nazar (2023) meneliti mengenai pengaruh *audit report lag* dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan dengan komisaris

independen sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu *audit report lag* dan manajemen laba, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu integritas laporan keuangan dengan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik regresi data panel. Penelitian yang dilakukan oleh Sangaji dan Nazar (2023) tersebut menunjukkan bahwa *audit report lag* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan manajemen laba secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Saputra (2023) meneliti mengenai pengaruh *audit tenure*, *financial distress*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *audit tenure*, *financial distress*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu integritas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi data panel. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2023) tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure*, *financial distress*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial, *audit tenure* dan *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Sucitra, dkk. (2020) meneliti mengenai pengaruh manajemen laba, *audit tenure* dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel independen, yaitu manajemen laba, *audit tenure* dan komisaris independen, sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Sucitra, dkk. (2020) tersebut menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian tersebut menghasilkan hasil yang membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Tamara dan Kartika (2021) meneliti mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu integritas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Tamara dan Kartika (2021) tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Tanuwijaya dan Dwijayanti (2022) meneliti mengenai pengaruh komite audit,

dewan komisaris, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah komite audit, dewan komisaris, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor dan *financial distress*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Tanuwijaya dan Dwijayanti (2022) tersebut menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa komite audit, dewan komisaris, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Wulandari, dkk. (2021) meneliti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen dan komite audit serta variabel lain yaitu *financial distress* dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel independen yaitu mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen dan komite audit serta variabel lain yaitu *financial distress* dan *audit tenure*, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk. (2021) tersebut menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian tersebut menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen dan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun *financial*

*distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, salah satunya terletak pada variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan profitabilitas, manajemen laba, *audit tenure*, *financial distress* dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan menggunakan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Persamaan lainnya juga terletak pada teknik analisis data yang digunakan, dimana penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

Penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, salah satunya terletak pada objek penelitian, dimana pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sedangkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan objek penelitian di luar objek penelitian ini. Perbedaan lainnya juga terletak pada periode pengamatan penelitian, dimana penelitian ini menggunakan data periode 2021-2023, sedangkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan data diluar periode amatan penelitian ini.